

MODEL BARU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM: SEBUAH KAJIAN KOMPARATIF

ArisDwiNugroho
Fak.Tarbiyah IAIN STS Jambi
anugrah1983@yahoo.com

Abstrak:

Di era globalisasi seperti sekarang ini, pendidikan Islam semakin mendapat tantangan yang begitu berat. Selain dituntut untuk memberikan kontribusi bagikemoderenan dan tendensi globalisasi, dituntut pula untuk dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan manusia yang mampu bersaing dalam percaturan globalisasi, namun tetap berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Dengan demikian merupakan suatu keharusan pendidikan Islam dituntut menyusun langkah-langkah perubahan yang mendasar dan mencari model pendidikan alternatif yang inovatif. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, penelitian ini dilakukan bermaksud untuk menemukan model baru lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Model pendidikan, holistik, multi intelegence, karakter tauhid

A. Pendahuluan

Peradaban manusia dewasa ini dan di masa depan akan menghadapi suatu cobaan dahsyat, serupa dengan yang pernah dihadapi oleh bangsa Yunani pada abad ketiga sebelum Masehi, oleh bangsa Arab pada abad ke enam Masehi dan bangsa Eropa pada abad kelima belas Masehi. Persamaannya terletak pada keruntuhan berbagai pola kehidupan yang biasa digunakan oleh manusia untuk menanggapi hidup ini. Munculnya pola baru yang dalam hal ini sama sekali belum dikenal orang sebelum itu.¹

Pola baru tersebut di atas akan mengakibatkan bangsa di dunia termasuk Indonesia, akan terlibat dalam suatu tatanan global dan pola hubungan yang seragam, khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat terutama teknologi komunikasi dan transportasi, menyebabkan isu-isu global tersebut menjadi semakin cepat menyebar dan menerpa pada berbagai tatanan, baik tatanan politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan keamanan.

¹ Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam Dalam Abad ke 21*. (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003) hal. 125

Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan. Globalisasi yang sudah pasti dihadapi oleh bangsa Indonesia menuntut adanya efisiensi dan daya saing dalam dunia usaha. Dalam globalisasi yang menyangkut hubungan intraregional dan internasional akan terjadi persaingan antarnegara.

Untuk membentuk manusia handal yang dapat bersaing dalam percaturan globalisasi, pendidikan, khususnya pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan memiliki harapan mencetak manusia yang siap menghadapi segala kemajuan dari berbagai aspek dalam kehidupan ini, tanpa harus kehilangan makna dan tujuan hidup sesungguhnya, yaitu sebagai khalifah di muka bumi ini, karena itu merupakan hakikat dari sebuah pendidikan.

Terkait dengan permasalahan globalisasi, dunia pendidikan Islam memiliki tugas yang begitu berat, karena dituntut untuk memberikan kontribusi bagi kemoderenan dan tendensi globalisasi, sehingga merupakan suatu keharusan pendidikan Islam dituntut menyusun langkah-langkah perubahan yang mendasar dan mencari pendidikan alternatif yang inovatif.

Kondisi ini menuntut lembaga-lembaga pendidikan Islam untuk bekerja sungguh-sungguh dalam mengembangkan pendidikannya, karena A.Mukti Ali menyatakan bahwa kelemahan-kelemahan pendidikan Islam di Indonesia dewasa ini lebih disebabkan oleh faktor-faktor penguasaan sistem dan metode, bahasa sebagai alat, ketajaman interpretasi, kelembagaan, manajemen, serta penguasaan ilmu dan teknologi.²

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, penelitian ini dilakukan bermaksud untuk mencari model baru lembaga pendidikan Islam, model yang dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri, dan dapat menjawab berbagai macam tantangan di era globalisasi ini.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi, SDIT Al-Azhar dan Sekolah Dasar Islam Al-Falah Kota Jambi adalah merupakan lembaga pendidikan Islam yang banyak diminati masyarakat. Kendati sekolah-sekolah tersebut dapat dikategorikan sebagai sekolah yang mahal dari segi biaya, namun antusias masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut sangat tinggi. Hal ini terjadi bukan tidak dengan adanya suatu alasan yang melatarbelakanginya.

Hal yang melatarbelakangi tingginya antusias masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di ketiga sekolah tersebut adalah bahwa ketiga sekolah tersebut memiliki keunggulan-keunggulan tertentu yang tidak dimiliki oleh sekolah lain. Selain unggul dalam model

²M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*.(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1991) hal. 3

pendidikannya,sekolah-sekolah tersebut juga unggul dalam sistem pendidikan, sarana prasarana penunjang, bahasa, IT, jaringan eksternal, prestasi, school sister serta prospektif.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mendalami lebih jauh model pendidikan dan keunggulan-keunggulan yang terdapat pada ketiga sekolah tersebut, serta mengadakan studi komparatif dari model pendidikan dan keunggulan-keunggulan ketiga sekolah tersebut, sehingga dengan demikian diharapkan dapat menemukan model baru lembaga pendidikan Islam yang ideal.

B. Kerangka Teori

Di Indonesia ada beberapa bentuk dan jenis pendidikan Islam, seperti pondok pesantren, madrasah, sekolah umum bercirikan Islam, perguruan tinggi Islam, dan sebagainya.

Secara umum, pendidikan Islam tersebut di atas memiliki tujuan mencetak muslim yang sempurna, atau manusia yang takwa, atau manusia beriman, atau manusia yang beribadah kepada Allah SWT.³

M. Arifin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.⁴

Sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang bersifat paripurna, Prof. Dr. Mohammad Fadhil al-Djamaly berpendapat bahwa sasaran pendidikan Islam yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an ialah membina kesadaran atas diri manusia sendiri dan atas sistem sosial yang islami, sikap dan rasa tanggung jawab sosialnya, juga terhadap alam sekitar ciptaan Allah serta kesadarannya untuk mengembangkan dan mengelola ciptaan-Nya bagi kepentingan kesejahteraan umum manusia.⁵

Pada intinya, tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah, memiliki pengetahuan yang dapat menumbuhkan sikap dan rasa tanggung jawab sosial terhadap alam sekitar serta dapat mengembangkannya bagi kepentingan kesejahteraan umum manusia.

Tujuan pendidikan Islam tersebut apabila dapat terwujud dalam setiap lembaga pendidikan Islam, tentunya akan melahirkan lulusan-lulusan yang berkualitas, mampu bersaing dan menjawab berbagai tantangan di era globalisasi. Di mana globalisasi itu sendiri akan mengakibatkan bangsa di

³Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 51

⁴M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*.(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal. 54-55

⁵*Ibid.* Hal. 55

dunia termasuk Indonesia, akan terlibat dalam suatu tatanan global dan pola hubungan yang seragam, khususnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat terutama teknologi komunikasi dan transportasi, menyebabkan isu-isu global tersebut menjadi semakin cepat menyebar dan menerpa pada berbagai tatanan, baik tatanan politik, ekonomi, sosial budaya maupun pertahanan keamanan.

Selain itu, globalisasi juga akan menimbulkan dampak negatif, diantaranya berupa masuknya informasi-informasi yang tidak kita perlukan atau bahkan merusak tatanan nilai yang selama ini kita anut. Misalnya, budaya perselingkuhan yang dibawa oleh film-film Italy melalui TV, gambar-gambar atau video porno yang masuk lewat jaringan internet, majalah, atau CD ROM, masuknya paham-paham politik yang berbeda dari paham politik yang kita anut, dan sebagainya. Di bidang ekonomi, perdagangan bebas juga berarti terbukanya pasar dalam negeri kita bagi barang dan jasa dari negara lain. Kita terpaksa harus bersaing dengan produk dan tenaga kerja asing di negara kita sendiri. Para pendatang asing yang, karena terpaksa, harus lebih ulet dan keras bekerja biasanya lebih berhasil daripada para penduduk domestik sehingga kesenjangan sosial tak terhindarkan dan kecemburuan sosial pun mudah timbul. Kalau kita kalah bersaing, kita akan menjadi penonton di negeri sendiri.

Cece Wijaya melukiskan keadaan globalisasi semacam itu sebagai perubahan masyarakat dibidang sosial, ekonomi, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang berpengaruh terhadap system pendidikan yang sedang berjalan. Pengaruh tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk mampu menyesuaikannya dengan upaya pembaharuan pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.⁶

Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan manusia yang mampu bersaing dalam peredaran globalisasi, namun tetap berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Apabila lembaga pendidikan Islam ingin mewujudkan perannya di era globalisasi ini, tentu saja persoalan visi, misi, tujuan, fungsi, metode, materi dan kurikulum, orientasi, manajemen dan organisasi pendidikan Islam, harus dikoreksi, direvisi dan bahkan direformasi secara berani, sehingga lembaga pendidikan Islam akan menjadi pendidikan yang menarik minat peserta didik tanpa mengurangi prinsip-prinsip ajaran dari sumber pokok Islam yaitu al-Qur'an dan Hadits.

Dalam proses mewujudkan perannya di era globalisasi ini, lembaga

⁶Cece Wijaya. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999) hal. 38

pendidikan Islam menemukan berbagai hambatan, yang sekaligus juga merupakan kelemahannya. Faktor inilah yang menjadi penghambat perkembangan lembaga pendidikan Islam.

Moh. Roqib menyatakan bahwa secara umum potensi dan kelemahan yang dimiliki lembaga pendidikan Islam dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Madrasah memiliki potensi besar sebagai sekolah umum bercorak Islam yang telah berusaha memadukan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum yang kemudian disebut dengan Sekolah Dasar (SD) Plus.
2. Upaya tersebut memang masih mengalami kendala besar, terutama terkait ketersediaan SDM profesional dan fasilitas yang memadai.
3. Oleh karena belum memiliki SDM profesional dan fasilitas yang memadai maka masyarakat dan pemerintah pun belum memberikan apresiasi yang cukup kepada lembaga ini.
4. Komitmen yang pertama merupakan potensi luar biasa untuk kemajuan lembaga jika dikelola dengan baik. Sedangkan komitmen kedua merupakan bagian dari motivasi ekstrinsik yang bisa berimplikasi pada kualitas kerja yang rendah dan mudah putus asa.⁷

Sedangkan menurut Arief Rahman, setidaknya ada sembilan titik lemah dalam aplikasi sistem pendidikan di Indonesia:

1. Titik berat pendidikan pada aspek kognitif
2. Pola evaluasi yang meninggalkan pola pikir kreatif, imajinatif, dan inovatif
3. Sistem pendidikan yang bergeser (tereduksi) ke pengajaran
4. Kurangnya pembinaan minat belajar pada siswa
5. Kultur mengejar gelar (*title*) atau budaya mengejar kertas (*ijazah*).
6. Praktik dan teori kurang berimbang
7. Tidak melibatkan semua *stake holder*, masyarakat, institusi pendidikan, dan pemerintah
8. Profesi guru/ustadz sekedar profesi ilmiah, bukan kemanusiaan
9. Problem nasional yang multidimensional dan lemahnya *political will* pemerintah.⁸

M. Arifin juga menyatakan bahwa pendidikan Islam harus didesak untuk melakukan inovasi yang tidak hanya berkaitan dengan perangkat kurikulum dan manajemen, tetapi juga menyangkut dengan strategi dan taktik operasionalnya. Strategi dan taktik itu, menuntut perombakan model-model pendidikan sampai dengan institusi-institusinya, sehingga lebih efektif dan efisien, dalam arti pedagogis, sosiologis dan kultural dalam

⁷Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LkiS, 2009) hal. 134-135

⁸Arief Rachman. *Kualitas pendidikan Harus Dimaksimalkan*. (Media Indonesia edisi 30 Mei 2002)

menunjukkan perannya.⁹

Mengamati kondisi tersebut di atas, penataan ulang sistem dan model-model lembaga pendidikan Islam di Indonesia adalah sesuatu yang harus dilakukan. Sistem pengembangan lembaga pendidikan Islam hendaknya dipilih dari kegiatan pendidikan yang paling mendesak dan sentral yang akan menjadi model dasar untuk usaha pengembangan model-model lembaga pendidikan Islam selanjutnya, dengan tidak meninggalkan lembaga-lembaga pendidikan seperti keluarga, sekolah dan madrasah, masjid, pondok pesantren, dan pendidikan luar sekolah lainnya tetap dipertahankan keberadaannya.

Atas dasar pemaparan tersebut, model baru lembaga pendidikan sangat vital di tengah-tengah era globalisasi ini. Tentunya model baru lembaga pendidikan Islam disini harus dapat mengakomodir berbagai kelemahan atau kendala yang selama ini ditemukan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi dan kondisi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat, serta membandingkan kondisi atau area populasi tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis induktif untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan, serta membandingkannya kemudian digeneralisasikan (ditarik ke arah kesimpulan umum).

D. Temuan Penelitian

Model pendidikan yang dimaksud di dalam penelitian ini meliputi sistem pendidikan, kurikulum, sistem pengajaran, program sekolah dan pembinaan tenaga pengajar.

1. Model Pendidikan SDIT Nurul Ilmi Kota Jambi

a. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan Islam Terpadu dengan konsep *Full Day School* telah diterapkan pada SDIT Nurul Ilmi yang telah mendapat izin operasional dari Dinas Pendidikan Nasional Kota Jambi dengan no: 425.11/11/PDK dan NPS : 10502389.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ilmi memberikan satu model sekolah alternatif. Sekolah yang mencoba menerapkan

⁹M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*.(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1991) hal. 3

pendekatan penyelenggaraan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama dalam satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam.

b. Kurikulum

Untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, sekolah ini menerapkan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kurikulum Kementerian Agama yang diperkaya dengan pendekatan dan nuansa Islami. Kurikulum yang diterapkan adalah:

1. Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Kurikulum Pesantren Al-Qur'an (Tahfidz Al-Qur'an, Qiro'ati/Tahsin),
 - Program unggulan (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab),
 - Ekstra Kurikuler (Drum Band, Renang, Komputer, SeniIslam, Out Bond, Kepanduan, dll)

Kurikulum di sekolah ini memang sangat memperhatikan keterpaduan yang integral nilai-nilai agama dalam setiap kegiatan pembelajaran selama di sekolah. Hal ini terlihat proses pembelajaran mata pelajaran apapun harus ada integrasi nilai-nilai agama di dalamnya. Selain itu, terlihat juga di dalam proses evaluasi, dimana soal-soal yang diberikan sebagai evaluasi semuanya mengandung pesan moral Islami.

Dengan demikian siswa di sekolah tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi mendapatkan nilai-nilai agama yang akan membentuk kepribadian dan perilaku Islami. Sehingga diharapkan lulusan-lulusan SDIT Nurul Ilmi akan dapat membentuk budaya Islam dimanapun dia berada.

c. Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran yang diterapkan di sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam berbagai kegiatan di sekolah. Selain itu, pembiasaan pun sangat ditekankan di sekolah ini, pembiasaan rutinitas-rutinitas keagamaan, akhlakul karimah serta sifat-sifat terpuji.

Selain itu, ada yang unik terkait sistem pengajarannya, yaitu adanya sistem otonomi kelas. Sistem ini memberikan kebebasan kepada guru kelas untuk mendesain kegiatan, ruang kelas termasuk juga model pembelajaran selama di sekolah, namun tidak keluar dari ketentuan-ketentuan umum pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Inilah yang diistilahkan dengan sistem edukatif dan

variatif.

Kemudian di dalam pembelajarannya, penggunaan perangkat IT merupakan suatu keharusan, dimana sejak dini siswa diperkenalkan dengan media-media pembelajaran berbasis IT. Hal ini juga dimaksudkan untuk menarik minat serta menghilangkan kejenuhan siswa terhadap materi pelajaran.

d. Program Sekolah

Dalam rangka peningkatan kualitas para siswanya, sekolah ini menetapkan program-program dalam RKS tahun 2011/2012 sebagai berikut:

1. Tahfizhul Qur'an, program ini bertujuan agar siswa sejak dini mencintai al-Qur'an. Selama mengikuti program ini, siswa diharapkan mampu untuk menghafal al-Qur'an minimal 1 juz, yaitu juz 'amma/juz 30.
2. Market Day, Market day ini adalah sebuah program untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Program ini dilaksanakan dalam periode tertentu, dimana siswa melakukan kegiatan layaknya sebuah pasar.
3. Shalat Dhuha & Zhuhur Berjamaah, program ini selalu dilaksanakan di sekolah dengan bimbingan seorang guru. Siswa dibiasakan untuk mengamalkan kesunahan-kesunahan sejak dini.
4. Malam Bina Iman & Takwa (Mabit), program ini dilaksanakan dalam periode tertentu yang didesain untuk membiasakan siswa dalam menghabiskan malam dengan kesunahan-kesunahan. Kegiatan ini berisi tausiyah, tadarus dan juga shalat-shalat sunnah seperti tahajud dan sebagainya.
5. Kunjungan Belajar, Program ini berisi kegiatan siswa mengunjungi sekolah-sekolah tertentu untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan suasana dan sistem belajar di sekolah yang dijadikan tujuan.

e. Pembinaan Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar/guru bagi sekolah ini adalah fokus utama perhatian demi keberhasilan tujuan dari pendidikan di sekolah itu. Sehingga dengan demikian berbagai program dibuat dalam rangka peningkatan profesionalisme guru sebagai pengemban amanat pendidikan dari masyarakat. Program-program yang dimaksud adalah sebagai berikut;

1. Mengadakan pelatihan kepada guru-guru dengan mendatangkan Trainer dari lembaga training secara berkala. Di dalam pelatihan ataupun kegiatan-kegiatan ilmiah lainnya yang

diprogramkan memiliki target yaitu harus mencapai 100 jam dalam periode waktu 1 tahun.

2. Mengadakan evaluasi kegiatan belajar mengajar secara rutin di setiap akhir bulan (*Saturday Off*)
3. Mengadakan supervisi pembelajaran yang dilakukan terhadap proses pembelajaran oleh guru, baik itu dalam bidang perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajarannya.
4. Mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan baik di tingkat nasional maupun di kalangan sendiri.
5. Mengadakan majlis dzikir, program ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan rohani dari para guru dan karyawan, dimana program ini berisi tausiyah, dzikir bersama dan tadarus al-Qur'an.

Selain aspek-aspek tersebut di atas, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, sekolah ini memiliki laboratorium bahasa dan komputer yang cukup representatif. Kedua laboratorium tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam berbahasa dan penguasaan teknologi dasar komputer.

Kemudian untuk menumbuhkan dan membiasakan diri siswa untuk berbuat jujur yang merupakan bagian dari nilai-nilai akhlakul karimah, sekolah ini membangun sebuah kantin yang disebut dengan "kantin kejujuran".

Dalam hal pengembangan bahasa, sekolah ini mengembangkan bahasa Arab dan Inggris. Siswa dalam setiap harinya diharapkan untuk dapat menghafal kosa kata bahasa Arab dan Inggris minimal 1 kosa kata. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa baik itu bahasa Arab ataupun Inggris, sekolah ini menyusun program *English/Arabic Day*, dimana program tersebut di dalam interaksi di sekolah baik guru maupun siswa harus menggunakan kedua bahasa tersebut.

Dalam hal pengembangan IT di SDIT Nurul Ilmi ini berawal dari pengembangan internet yang dapat diakses dengan mudah oleh guru dan siswa. Selain itu, siswa sudah dikenalkan dengan dasar-dasar teknologi komputer sejak mereka berada di kelas I. Di dalam pembelajaran komputer, selain siswa belajar teknologi komputer, namun dengan desain pembelajaran yang mengarahkan kepada pengekspresian minat dan bakat siswa, sehingga teknologi komputer dimanfaatkan oleh siswa untuk menuangkan berbagai kreasi siswa, yang pada akhirnya dapat mengembangkan daya kreatifitas siswa itu sendiri.

2. Model Pendidikan SDIT Al-Azhar Kota Jambi

a. Sistem Pendidikan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhar Kota Jambi adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun berdasarkan kurikulum nasional yang diperkirakan dengan sistem pendekatan islami dan terpadu melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum, antara sekolah, orang tua dan masyarakat dengan memaksimalkan bagian kognitif, afektif dan psikomotor dengan harapan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berwawasan luas, kreatif dan bersikap positif.

Integrasi yang dimaksud di atas, diterapkan dalam berbagai aspek, yaitu disetiap sudut pendidikan, jangkauan pendidikan serta penyelenggaraan pendidikan.

b. Kurikulum

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Azhar Kota Jambi adalah suatu sistem persekolahan pada jenjang usia sekolah dasar yang berupaya menerapkan asas-asas kurikulum yang jelas dan benar, tertib dan kontinyu, efektif dan efisien, seimbang dan proporsional serta integratif dan menyeluruh.

Kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum sekolah Islam terpadu, serta memberikan porsi yang seimbang antara pelajaran agama dan pelajaran umum.

c. Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran yang diterapkan di sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem klasikal, yaitu dengan mengelompokkan anak yang usia dan kemampuan rata-rata hampir sama. Bila diperlukan dapat dibentuk pengelompokkan sesuai dengan tujuan dan keperluan kegiatan belajar mengajar.
2. Mengingat aneka ragamnya mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik, maka cara pengajaran dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik tetap *enjoy* menerima pelajaran dengan baik dan berhasil. Beberapa media seperti alat peraga matematika, IPA, bahasa, dan lain-lain dioptimalkan penggunaannya. Demikian pula sarana penunjang seperti perpustakaan, pusat sumber belajar, masjid, klinik, kantin, dan lain-lain, semuanya diorientasikan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

3. Bagi peserta didik yang bermasalah dalam hal pengajaran seperti tertinggal pelajaran dari yang lain, guru yang bersangkutan bertanggung jawab untuk mengadakan remedial dengan menggunakan waktu yang ada.

d. Program Sekolah

Program pengajaran yang diterapkan di sekolah memang sangat dan bervariasi, yaitu sebagai berikut;

1. Program Pengajaran Tahfizhul Qur'an, Program ini bertujuan agar peserta didik hafal beberapa juz al-Qur'an dan mencintainya, sehingga kelak menjadi manusia yang hidup dalam naungan al-Qur'an.
2. Program Pengajaran Qira'atul Qur'an, Program ini menggunakan metode qiro'ah atau iqra (al-Barqi). Program ini dimaksudkan untuk melatih para peserta didik membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Program Pengajaran Mentoring, program ini adalah sebuah program pembelajaran yang lebih mengarahkan kepada pendekatan aspek afektif disamping pengembangan aspek kognitif yang ada. Program ini bertujuan membentuk kepribadian peserta didik di tingkat sekolah dasar ke arah yang lebih mencerminkan nilai-nilai Islami.
4. Program Pengajaran Yaumun Nasyath, program ini adalah program pembelajaran out door, yang lebih memberikan nuansa pembelajaran yang menekankan aspek psikomotor dan afektif siswa.
5. Program Hallo Tes, program hallo tes dapat dikatakan juga dengan tes ketika berbaris di depan kelas. Program ini adalah bentuk pengulangan materi-materi yang telah dihafal, meliputi kosa kata bahasa, tahfizh dan perkalian yang dihafal di luar kepala.

e. Pembinaan Tenaga Pengajar

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhar Kota Jambi memiliki beberapa program kegiatan dalam rangka membina dan meningkatkan keprofesionalismean tenaga pendidiknya. Adapun program-program yang dimaksud adalah sebagai berikut;

1. Supervisi, program ini merupakan sebuah program yang dilakukan dalam rangka memantau, membina dan menilai keterampilan mengajar guru di dalam kelas. Program ini dilaksanakan terjadwal untuk supervisi rutin, dan tidak terjadwal untuk supervisi tidak rutin (insidental).

2. Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Guru (KKG) ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok guru dalam jangka waktu tertentu untuk menyusun perangkat pembelajaran, meliputi program semester, program tahunan, KKM, silabus, RPP, analisis mata pelajaran, modul, LKS, media pembelajaran dan bank soal. Program KKG ini dilaksanakan menurut ketentuan dan jadwal dari Dinas pendidikan.
3. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Guru Kelas (MGK), program kegiatan MGMP dan MGK sebenarnya bentuk sifat kegiatannya sama dengan kegiatan KKG, hanya MGMP dan MGK ini dilaksanakan di sekolah di luar jam belajar. Kegiatan MGMP diikuti oleh guru mata pelajaran yang sejenis dari berbagai tingkatan kelas dan dipimpin oleh koordinator masing-masing mata pelajaran. Sedangkan kegiatan MGK diikuti oleh guru/wali kelas yang setingkat dan dipimpin oleh koordinator masing-masing tingkat.
4. Workshop/Seminar Peningkatan Mutu Guru, kegiatan ini dengan desain penataran yang dilaksanakan pada akhir semester dan pengiriman peserta penataran sesuai program instansi penyelenggara (bila ada).
5. Studi Banding / Magang, kegiatan ini dilakukan dalam rangka mencari wawasan dan pengalaman baru untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan pada sekolah yang dikunjungi.
6. Pembekalan Guru, pembekalan ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mengajar serta membantu menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan pengelolaan proses belajar mengajar. Pembekalan ini meliputi pembinaan skill keguruan, ruhiyah, jasadiyah, wawasan intelektual, disiplin, dan pembinaan administratif.

Selain itu, sarana penunjang yang dimiliki oleh sekolah ini dalam proses pencapaian tujuan dari pendidikannya diantaranya memiliki ruang multimedia, ruang ini adalah sebuah ruang pembelajaran yang berbasis IT. Pembelajaran dilakukan dengan bantuan media pembelajaran berupa CD dari setiap mata pelajaran.

Selain mruang multimedia, sekolah ini juga memiliki ruang *town for kids*. Ruang ini adalah ruang yang didesain khusus dipergunakan untuk pembelajaran bahasa inggris, bahasa arab dan tahfizul qur'an. Di dalam pembelajarannya, siswa dibantu dengan program-program komputer menarik yang terkait pembelajaran bahasa dan tahfizul qur'an. Setelah siswa mengikuti program bahasa Inggris *town for kids* dan dinyatakan memenuhi standar program, siswa mendapatkan

sertifikat.

Dalam hal pengembangan bahasa, yang dikembangkan di sekolah ini adalah bahasa Arab dan Inggris. Program yang diterapkan di sekolah ini dalam mengembangkan bahasa adalah selain dengan program *town for kids*, sekolah ini juga mengembangkannya dengan program kosa kata, yang harus dihafal setiap hari minimal 5 kosa kata, dan diulang pada setiap hari ketika akan masuk ke dalam kelas di pagi hari. Selain itu, di dalam keseharian di sekolah, berbagai kegiatan dan pengumuman-pengumuman melalui pengeras suara itu menggunakan tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia).

Pengembangan IT di sekolah ini dilakukan dalam bidang pembelajaran dan manajemen sekolah. Di dalam pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sarana penunjang, pembelajaran dengan ruang multimedia dan *town for kids*, juga didalam kurikulum diterapkan materi komputer diajarkan kepada siswa dari sejak kelas 1 (satu). Selain itu, pengembangan IT juga dilakukan dengan program club komputer, sebagai pendalaman materi komputer bagi siswa-siswa yang memiliki minat.

3. Model Pendidikan SD Islam Al-Falah Kota Jambi

a. Sistem Pendidikan

Sekolah Dasar Islam Al-Falah Kota Jambi merupakan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan Islam sekaligus pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dimana nilai-nilai agama dan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran di sekolah. Hal itu terlihat dari rancangan kurikulum dan perencanaan pembelajaran (RPP) yang memuat aspek-aspek nilai agama dan budaya serta karakter bangsa.

Didalam pelaksanaannya, SDIT Al-Falah Kota Jambi mendesain model pendidikannya ke dalam tiga kategori, yaitu:

1. Model akselerasi, yaitu model pendidikan dengan adanya program percepatan, dimana jenjang sekolah dasar dapat ditempuh dalam waktu 5 tahun.
2. Model RSBI, yaitu model pendidikan yang dalam aspek-aspek pembelajarannya mengarah pada standar internasional.
3. Model reguler, yaitu model pendidikan yang diselenggarakan sebagaimana pada umumnya.

b. Kurikulum

Kurikulum yang dikembangkan di sekolah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan peserta didik untuk : (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar

untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, dan (f) menumbuhkembangkan budaya dan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Struktur kurikulum sekolah ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Khusus untuk program percepatan belajar, penyelesaian satu jenjang pendidikan dapat dilakukan dalam waktu lima tahun.

c. Sistem Pengajaran

Sistem pengajaran yang diterapkan di sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai agama dan nilai budaya serta karakter bangsa. Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak.

Selain pembelajaran di lingkungan sekolah, sekolah ini juga mendesain pembelajarannya di luar sekolah, yang didesain dalam program *field trip*. Program ini dilakukan dalam periode tertentu, antara 1 hingga 2 bulan. Lokasi tujuan dari *field trip* ini meliputi berbagai tempat yang berhubungan dengan materi-materi pelajaran di sekolah, seperti pabrik, perkebunan, museum, bank, dan sebagainya. Dengan demikian, siswa mendapatkan pengalaman berupa pengetahuan yang diberikan secara langsung dari narasumber yang kompeten di bidangnya, serta menghilangkan kejenuhan selama menerima pembelajaran di sekolah.

d. Program Sekolah

Program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah ini dikategorikan ke dalam beberapa bidang, yaitu sebagai berikut;

1. Pembinaan dan pengembangan kegiatan keagamaan, program ini meliputi; peringatan hari besar keagamaan, pembinaan lomba, penetapan dan penyeleksian standar penguasaan ayat-ayat pendek, khataman al-Qur'an dan manasik haji, pembinaan tata cara berwudlu, sholat, wirid dan sikap di masjid.
2. Peringatan hari besar nasional dan internasional, program ini meliputi; upacara peringatan hari besar nasional, lomba dalam rangka peringatan hari besar nasional/internasional, fasilitator sosialisasi program instansi terkait dengan SD Al Falah

3. Humas dan dokumentasi, program ini meliputi; peliputan dan penyebarluasan kegiatan sekolah, memfasilitasi mading sekolah dan kelas, penerbitan buletin sekolah
4. Unit Kesehatan Sekolah (UKS), olah raga dan budaya lingkungan. Program ini meliputi; pembinaan lomba olahraga prestasi, pembinaan petugas UKS dan Dokter kecil, pelaksanaan senam, penanganan P3K dan kerjasama dengan instansi terkait, pengaturan gotong royong secara berkala, pemantauan kebersihan lingkungan sekolah
5. Kesenian Nasional dan daerah, program ini meliputi; pembedakan dan pelaksanaan sanggar seni, pembinaan drum band, pembinaan sanggar kompangan, pembinaan lomba kreatifitas siswa, pengawasan dan penyimpanan alat-alat kesenian, pekan Kreativitas siswa
6. Penegakan disiplin dan akhlakul karimah, program ini meliputi; pembinaan sikap, tingkah laku dan tutur kata siswa, pemberian sanksi dan penyelesaian kasus antar siswa
7. Pramuka dan PMR, program ini meliputi; latihan pramuka dan PMR, kegiatan lomba PMR dan Pramuka, perkemahan dan bazar
8. Pengembangan ICT, program ini meliputi; memfasilitasi pengadaan ICT kerjasama dengan yayasan/orang tua, pengembangan pembelajaran e-learning, perawatan dan memfasilitasi pemanfaatan labor dan pustaka, pembinaan penguasaan ICT guru, pengadaan buku perpustakaan kerjasama dengan bendahara BOS dan Dinas terkait, pengadministrasian buku perpustakaan.

e. Pembinaan Tenaga Pengajar

Pembinaan tenaga pengajar dalam rangka meningkatkan profesionalisme melaksanakan tugas, SD Islam Al-Falah Kota Jambi menetapkan beberapa program, yaitu sebagai berikut;

1. Kelompok Kerja Guru (KKG), Kelompok Kerja Guru (KKG) ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok guru dalam jangka waktu tertentu untuk menyusun segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran di sekolah. KKG ini dilaksanakan baik di tingkat sekolah, kecamatan ataupun tingkat-tingkat di atasnya.
2. Workshop/Seminar Peningkatan Mutu Guru. Kegiatan ini dengan desain penataran yang dilaksanakan pada akhir semester dan pengiriman peserta penataran sesuai program instansi penyelenggara (bila ada).

3. Studi Banding / Magang. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mencari wawasan dan pengalaman baru untuk memperkaya pengetahuan dan keterampilan pada sekolah yang dikunjungi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, bahwa sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki oleh sekolah ini cukup memadai untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah itu.

Dalam pengembangan pembelajaran, sekolah ini memiliki ruang *e-learning* yang merupakan ruangan untuk proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya.

Selain itu, sekolah ini juga memiliki ruang pendidikan teknologi dasar (PTD). Dimana ruangan tersebut digunakan untuk memberikan pengetahuan dasar teknologi kepada siswa seperti merancang sebuah bangunan, membuat, menanam di lahan yang sempit, pertukangan, produk barang, dan lain sebagainya.

Sekolah Dasar (SD) Islam Al-Falah juga memiliki laboratorium bahasa dan komputer yang cukup representatif. Kedua laboratorium tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan siswa di dalam berbahasa dan penguasaan teknologi dasar komputer.

Selain itu, untuk menumbuhkan dan membiasakan diri siswa untuk berbuat jujur yang merupakan bagian dari nilai pendidikan karakter, sekolah ini membangun sebuah kantin yang disebut dengan "kantin kejujuran". Kantin ini sama halnya dengan kantin-kantin pada umumnya, namun di kantin ini, kejujuran dari siswa sebagai konsumen sangat ditekankan.

Selain pemanfaatan laboratorium bahasa untuk pengembangan penguasaan bahasa siswa, sekolah ini juga memiliki program English Day / Arabiah yaumiyah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap orang lain.

Di dalam pengembangan bahasa, sekolah ini merancang model kurikulum sendiri dengan orientasi berbasis aplikatif, yang muatan kurikulumnya mengarah pada kebutuhan kehidupan siswa sehari-hari.

Pengembangan IT bagi sekolah-sekolah yang telah memahami peran IT di era globalisasi ini merupakan suatu keharusan. Begitu pula dengan SD Islam Al-Falah Kota Jambi yang terus mengadakan pengembangan dalam bidang IT.

Bagi siswa SD Islam Al-Falah, internet bukan merupakan sesuatu yang asing, karena internet merupakan muatan kurikulum yang telah diberikan kepada siswa sejak mereka kelas I.

Dalam bidang pembelajaran, siswa juga telah sejak dini (kelas I)

diperkenalkan dengan pembelajaran e-learning. Sehingga dengan semua itu, diharapkan siswa sudah mengenal teknologi dari sejak dini.

E. Kesimpulan

Setelah memperhatikan model pendidikan dan keunggulan-keunggulan dari SDIT Nurul Ilmi, SDIT Al-Azhar dan SD Islam Al-Falah, serta mengadakan studi komperatif terhadap model dan keunggulan ketiga sekolah tersebut, maka dapat dirancang sebuah model baru lembaga pendidikan Islam, yaitu lembaga yang mengembangkan “pendidikan holistik multi intelegence berkarakter tauhid” dengan pendekatan terpadu.

Model pendidikan holistik multi intelegence berkarakter tauhid adalah sebuah model pendidikan yang mengakomodir seluruh potensi yang ada pada diri manusia, yaitu jasmani (psikomotor), ruhani yang terdiri dari hati (spiritual, afektif dan emosional) dan akal (kognitif dan intelektual).

Dengan demikian, pendidikan dikatakan sebagai sebuah proses memanusiaikan manusia benar-benar diaplikasikan di dalam model pendidikan ini. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya.

Pendidikan holistik yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang memadukan aspek intelektual, emosional dan spiritual. Jika ketiga aspek ini dikembangkan dengan baik, maka akan terbentuk manusia yang berjiwa “holistik“, yang mencerminkan jati diri / tabiat atau karakter yang unggul.

Sedangkan multi intelegence di sini bahwa model pendidikan ini begitu mengakomodir berbagai tingkat kecerdasan dari para siswanya. Sehingga siswa yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi dapat terus mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kemampuan kecerdasannya. Dengan model pendidikan ini diharapkan siswa dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

Adapun berkarakter tauhid maksudnya bahwa seluruh ilmu itu harus difahami bersumber dari sumber yang satu yaitu Allah SWT., dan bertujuan untuk meng-Esakan Dia. Model ini memandang bahwa tidak ada dikotomi ilmu umum dan ilmu agama.

Model pendidikan ini di dalam praktiknya menggunakan pendekatan terpadu maksudnya adalah adanya integrasi di dalam tiga aspek yaitu sebagai berikut;

- a. Nilai dan pesan, dalam arti bahwa setiap sudut pendidikan, baik itu program kegiatan maupun program pembelajaran, selalu dilihat dan dikemas berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, pelajaran umum juga disampaikan dalam bingkai nilai-nilai Islam. Demikian pula, pelajaran agama tidak dilepaskan dalam konteks hidup dan kehidupan di alam dunia.

- b. Jangkauan pendidikan, setiap kegiatan pengajaran harus mengoptimalkan sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Artinya bahwa pembelajaran bukan hanya menitik beratkan pada sisi pengetahuan saja, tetapi ia juga harus sampai pada bentukan sikap yang positif, yang didalamnya terkandung makna suka dan senang, serta mampu diterapkan atau dilakukan dengan amal perbuatan.
- c. Penyelenggara pendidikan. Bahwa penyelenggara pendidikan harus melibatkan peran serta orang tua dan masyarakat. Keterlibatan ini diwujudkan dalam rangka menciptakan kompetensi pola asuh bagi anak didik, yang diharapkan akan membantu mengoptimalkan tujuan pendidikan yang telah dicanangkan.

Model pendidikan holistik multi intelegence berkarakter tauhid dengan pendekatan terpadu memiliki desain sebagai berikut;

1. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan dalam model pendidikan ini adalah kurikulum terpadu, yaitu memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum lokal. Namun disini kedua kurikulum tersebut harus memiliki porsi yang seimbang. Adapun muatan kurikulumnya sebagai berikut:

- a. Kurikulum nasional, meliputi; Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- b. Kurikulum lokal, meliputi; Tauhid, Al-Qur'an & Tajwid, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Komputer dan Pendidikan Teknologi Dasar (PTD)

Program pengembangan dirinya terdiri atas :

- 1) Pembinaan akhlak mulia dan karakter siswa melalui pembiasaan-pembiasaan dalam berakhlak mulia serta dengan aktivitas-aktivitas kesunahan
- 2) Kewiraan
- 3) Olahraga dan Seni
- 4) Club-club Ilmiah

Muatan kurikulum tersebut di atas dalam pelaksanaannya harus selalu dilihat dan dikemas berdasarkan ajaran Islam. Dengan demikian, pelajaran umum juga disampaikan dalam bingkai nilai-nilai Islam. Demikian pula, pelajaran agama tidak dilepaskan dalam konteks hidup dan kehidupan di alam dunia.

Kemudian untuk mengakomodir siswa yang memiliki tingkat

kecerdasan tinggi kurikulum dirancang tersendiri yang memungkinkan untuk dibuat program akselerasi.

2. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran dalam model pendidikan holistik multi intelegence berkarakter tauhid adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, karena didesain dengan metode-motode yang variatif, sehingga setiap hari siswa disuguhkan dengan sesuatu yang baru.
- b. Pembelajaran dikemas dengan bingkai Islam. Dengan demikian, pelajaran umum juga disampaikan dalam bingkai nilai-nilai Islam. Demikian pula, pelajaran agama tidak dilepaskan dalam konteks hidup dan kehidupan di alam dunia.
- c. Pembelajaran berbasis IT, yaitu didukung oleh peralatan-peralatan teknologi. Selain itu, IT juga diterapkan di perpustakaan, seperti komputer edukasi yang berisi program-program pelajaran dengan desain menarik yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Juga merupakan sebuah keharusan internet di sekolah dapat mudah diakses oleh seluruh warga sekolah.

3. Pengembangan Tenaga Pendidik

Model pendidikan holistik multi intelegence berkarakter tauhid memandang seorang guru bukan hanya dari aspek kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial maupun kompetensi kepribadian semata, namun model pendidikan ini pun memandang seorang guru dari aspek kompetensi spiritual, yaitu iman dan takwa kepada Allah serta memandang bahwa menjalankan tugas sebagai seorang guru merupakan bentuk pengabdian yang harus dijalani dengan penuh keikhlasan. Hal itu dikarenakan model pendidikan ini menuntut keteladanan utama dari seorang guru.

Dengan dasar pemikiran tersebut di atas, maka model pendidikan ini di dalam program pengembangan profesionalisme tenaga pendidik harus selalu mengacu pada peningkatan profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru dan pada peningkatan kualitas spiritual mereka. Dengan demikian, sebelum mereka memberikan bimbingan terkait pembinaan akademik dan spiritual kepada siswa, mereka semua adalah orang yang telah memiliki, memahami dan mengamalkan apa yang akan diberikan kepada para siswanya.

Untuk pembinaan terhadap kompetensi paedagogik, profesional, sosial dapat dilakukan dengan berbagai forum atau kegiatan ilmiah, seperti pelatihan, seminar, KKG dan sebagainya. Namun hal itu pun

harus benar-benar mendapat perhatian serius dan mendapatkan porsi yang cukup besar oleh pihak sekolah. Karena melalui forum atau kegiatan ilmiah profesionalisme seorang guru dapat dikembangkan.

Sedangkan untuk pembinaan kompetensi kepribadian dan kompetensi spiritual, dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat memenuhi kebutuhan rohani seperti, tausiyah, dzikir bersama dan sebagainya.

F. Penutup dan Rekomendasi

Dengan memperhatikan berbagai tantangan lembaga pendidikan Islam di era globalisasi ini, serta berbagai kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama ini, kiranya model pendidikan holistik multi intelegence berkarakter tauhid ini, dengan seperangkat desainnya dapat memberikan kontribusi dalam menjawab tantangan dan mengisi kekurangan yang ditemukan dalam lembaga pendidikan Islam selama ini.

Dengan demikian, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat mencoba menerapkan model pendidikan ini, agar dapat mencetak manusia yang siap menghadapi segala kemajuan dari berbagai aspek dalam kehidupan ini, tanpa harus kehilangan makna dan tujuan hidup sesungguhnya, yaitu sebagai khalifah di muka bumi ini, atau dengan kata lain dapat mewujudkan manusia yang mampu bersaing dalam percaturan globalisasi, namun tetap berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Selain model pendidikan di dalam lembaga pendidikan Islam, masih banyak aspek-aspek yang perlu juga untuk mendapat perhatian lebih serius, seperti manajemennya. Oleh karena itu, hal ini merupakan suatu masalah yang perlu diadakan penelitian lanjutan untuk dapat menemukan manajemen ideal yang dapat memberikan kontribusi dalam proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai secara maksimal.

G. Daftar Pustaka

- Ahmad Tafsir, 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Arief Rachman. *Kualitas pendidikan Harus Dimaksimalkan*. Media Indonesia edisi 30 Mei 2002
- Cece Wijaya, 1999. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hasan Langgulung, 2003. *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru.
- M. Arifin, 1991. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- _____, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moh. Nazir, 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Moh. Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS
- Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mukhtar, 2007. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Sulthan Press
- Sanafiah Faisal, 1999. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang
- Suharsimi Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Tim Redaksi Fokusmedia, 2006. *Himpunan Perundang-Undangan Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia
- Zakiah Daradjat, dkk. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara